

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIONAL PADA PROSES
PEMBELAJARAN SISWA DI SMP NEGERI 1 KEPAHIANG**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

MESI SULASTRI

NIM: 19531094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Mesi Sulastri** yang berjudul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kedekatan Emosional Pada Siswa DI SMP N 1 Kepahiang**" sudah dapat diajukan dalam siding munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, 12 April 2023

Mengetahui,

14/04/2023
rec
Pembimbing I
Df

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 1975091922005012004

Pembimbing II
19/04/2023
75
Dr. Irwan Fathurochman, M.Pd.

Dr. Irwan Fathurochman, M.Pd.
NIP. 198408262009121008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 762 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Mesi Sulastri
Nim : 19531094
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kecerdasan Emosional pada Proses Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023

Pukul : 09.30 –11.00 WIB

Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dewi Purnamasari, M. Pd.
NIP. 19750919 200501 2 004

Sekretaris,

Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd. I
NIP. 19840826 200912 1 008

Penguji I,

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19850328 202012 1 001

Penguji II,

Ana Marvati, M. Ag
NIDN. 2024108102

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mesi Sulastri

NIM : 19531094

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kedekatan Emosional pada Siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesajanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya,

Curup, 22 Mei, 2023

Penulis



Mesi Sulastri

NIM. 19531094

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas izin Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kecerdasan Emosional Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang”.

Skripsi ini di buat guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan berbagai terima kasih dengan segala hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M., selaku wakil rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku wakil rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku wakil rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku dekan fakultas tarbiyah IAIN Curup

6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA., selaku ketua prodi PAI
IAIN Curup
7. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang selalu ada untuk meluangkan waktunya membimbing saya dengan sabar dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd. I., selaku dosen pembimbing II yang selalu ada meluangkan waktunya untuk membimbing saya dengan sabar dalam pembuatan skripsi ini.
9. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan saran dan masukan dalam pemilihan judul untuk pengajuan ke prodi.

Curup, 13 Maret 2023

Penulis,



Mesi Sulastri

19531094

MOTTO

Jadikan Sholat, Sabar, dan Syukur sebagai penolong karena sejatinya
“Hasbunallah Wa Ni’mal Wakiil Ni’mal Maula Wani’man Nashir”
(Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah sebaik-baik pelindung).

QS. Ali Imran:173

Berpikir yang baik

Berkata yang baik

Mendengar dengan baik

Melihat dengan baik

Karena kita punya Allah yang Maha Baik

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil aalamiin...

Atas ridho dan nikmat Allah SWT yang Maa Syaa Allah sangat berlimpah dan semua ini adalah kehendak-Nya. Apalah daya tanpa mereka sebab diri ini penuh dosa dan segala kekurangan maka, kupersembahkan mahakarya kepada:

- ❖ Kedua orang tua terutama ibunda tercinta “Mistri” dan Ayahanda tercinta “Supri” yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keikhlasan, jerih payah yang dilakukan walaupun dilalui dengan cucuran keringat dan air mata, berjuang bersama demi kesuksesan putrimu ini.
- ❖ Kakak kandungku satu-satunya “Rozzak Kurniawan, A.Md” yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi, yang selalu berusaha menguatkan disaat adiknya tengah berjuang, yang mendoakan akan kesuksesan adik tercinta ini, yakinlah kita bisa membahagiakan kedua orang tua dengan perjuangan dan tekad kita.
- ❖ Rekan sejawat Nada Mahpiroh, Melsy Septiana, Rini Hartati, Cintia Nurjannah, Nadilla Cantika Putri, Yuni Hasanah, Miyarti Siti Maulani, Novita Sari, Vina Khairunnisa, Wila Aprilia dan bolles_ly yang menjadi rekan bermain sambil belajar, berjuang bersama dan pastinya melalui hari-hari dengan beragam cerita unik dari kalian semua. Semoga silaturahmi ini tetap terjalin.

- ❖ Teman-teman seperjuangan dan di perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, serta orang-orang baik yang telah banyak memberi manfaat dan semangat pada Mesi. Semoga sehat selalu dan salam sukses, semoga kita bersua kembali.

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIONAL PADA PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMP NEGERI 1 KEPAHIANG

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan siswa dalam proses pembelajaran PAI siswa yang pasif, tidak fokus saat belajar, siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, tidak semangat belajar dan latar belakang keluarga yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja permasalahan siswa dalam pembelajaran PAI sehingga guru perlu membangun kecerdasan emosional, bagaimana kecerdasan emosional yang dibangun guru PAI pada siswa, dan hasil dari kecerdasan emosional yang di bangun guru PAI terhadap siswa pada proses pembelajaran PAI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data: observasi dan wawancara dan sumber data guru PAI kelas VII. Tahapan teknik analisis data yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini, pemeriksaan dengan melakukan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) permasalahan umum yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI seperti tidak fokus, tidak bisa tenang saat belajar, kurang bersemangat dalam belajar dan belum memahami tujuan pembelajaran, sehingga guru perlu membangun kecerdasan emosional pada siswa (2) melakukan pendahuluan pada proses pembelajaran dengan memberikan motivasi pada siswa, pada kegiatan inti mengadakan kegiatan literasi agar siswa memiliki kemampuan berpikir (berpikir kritis), kemudian membentuk kelompok kecil agar siswa berkolaborasi (kerja sama), dan di akhir pembelajaran saya membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran (kreativitas) (3) hasil setelah dibangun kecerdasan emosional oleh guru PAI pada siswa cukup memuaskan, terdapat banyak sekali perubahan baik yang tadinya siswa hanya ribut di kelas sekarang ia menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, yang tadinya mereka tidak mau belajar menjadi lebih semangat, mempunyai minat belajar yang meningkat.

Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Kecerdasan Emosional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	15
2. Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	17
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
5. Urgensi Guru PAI Menjalinkan Kecerdasan Emosional Dengan Siswa.....	21
B. Kecerdasan Emosional Guru Pada Siswa	23
1. Kecerdasan Emosional.....	23
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	Error!

Bookmark not defined.

3. Ciri-Ciri Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional....	Error! Bookmark not defined.
4. Upaya Guru Membangun Kecerdasan Dengan Siswa	Error! Bookmark not defined.
5. Indikator Kecerdasan Emosional.....	Error! Bookmark not defined.
C. Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Hasil Temuan.....	55
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79
BIODATA PENULIS.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Periode Kepala Sekolah.....	51
Tabel 4. 2 Data Guru dan Pegawai	53
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilaksanakan dalam rangka membantu siswa menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaannya melalui suasana dan proses pembelajaran. Siswa sebagai makhluk sosial tentu memiliki kemampuan bereksistensi. Kemampuan bereksistensi yang baik dapat membuat siswa bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat, kemudian menjadi seseorang yang dapat membangun bangsa dan negaranya. Kemampuan bereksistensi dalam bermasyarakat perlu dibina melalui pendidikan.¹ Tirtarahardja dan La Sulo mengemukakan bahwa peserta didik diajar agar belajar dari pengalamannya, belajar mengantisipasi sesuatu keadaan dan peristiwa, belajar melihat prospek masa depan dan sesuatu, serta pengembangan daya imajinasi kreatif sejak dari masih kanak-kanak. Pendapat tersebut menggambarkan kemampuan bereksistensi siswa dibina melalui pendidikan, yaitu belajar dari pengalaman, melihat peristiwa dan peluang di masa depan.²

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang di serahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan

¹ Etik Desti Haryati, Mugiadi, dan Suwarjo, *Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar IPS Melalui Metode Card Sort*, (Fakultas Keguruan dan Keilmuan Universitas Lampung), 2019, hlm. 4

² Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Edisi Revisi), Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 9

yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka. Oleh karena itu, bicara soal pendidikan selalu dekat dengan pembelajaran. Dengan belajar diharapkan manusia berubah jadi lebih baik khususnya dalam perbuatannya. Belajar dilakukan dengan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman sehingga disekolah ada istilah pembelajaran. Disekolah, siswa dikondisikan oleh sistem pendidikan untuk belajar sejumlah mata pelajaran.³

Pendidikan memegang peran yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat berbentuk dalam segala macam pengalaman belajar dan hidup. Pendidikan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun dalam hidup. Mulai dari bayi, manusia memerlukan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu.⁴

Secara umum tujuan pendidikan terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk

³ Winda Fahrubbisa, Syamsul Bardi, Dan Thamrin, *Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Vii Smpn 7 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi Fkip Unsyiah, Vol. 1. No 1, 2019, hlm. 194

⁴ Dina Masdalova, *Implementasi Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas Iii Mda Nurulhuda Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi*. Jurnal Ftk Uniks, Vol. 1.No. 2, 2020, hlm. 145

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu yang cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggung jawab.⁵

Pada penyelenggaraan pendidikan, prosesnya harus mengikuti kaidah agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sehingga dapat mencetak hasil yang diinginkan. Hal ini diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 Bab IV pasal 19 Ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁶

Di dalam pendidikan terdapat komponen-komponen yang sangat kompleks antara satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan yaitu meliputi pendidik, peserta didik, tujuan, kurikulum, pendekatan, kecerdasan, metode

⁵ Lukman Hakim, *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Vol. 2.No. 1, 2018, hlm. 54

⁶ Resti Tri Astuti, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X*, Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 1.No. 2, 2018, hlm 51

dan strategi belajar, lingkungan belajar dan lain sebagainya yang semuanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.⁷

Dalam pembahasan ini Pendidikan yang dimaksud oleh penulis yaitu Pendidikan agama islam. Istilah pendidikan agama Islam dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*.⁸

Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran, atau latihan yang dilakukan secara berencana dan atas dasar tujuan yang hendak dicapai.⁹

Ahmad Tafsir mengemukakan: “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan Pendidikan”.¹⁰

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

⁷ Diana kusumawati, *Penerapan Pendekatan Emosi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris), 2019, hlm. 97

⁸ Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cet. I:Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 59

⁹ Firman Mnasir, *Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 5.No. 2, 2020, hlm. 99

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008), hlm. 30

keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Sedangkan menurut kementerian agama Islam tujuan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta menjadi muslim yang dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat, dan bernegara menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.¹²

Di dalam pendidikan terdapat unsur penting yaitu guru. Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.¹³

Kata guru yang dalam Bahasa Arab disebut *mu'alim* dan dalam bahasa Inggris di sebut teacher itu memiliki arti yang sangat sederhana, yaitu *a person whose occupation is teaching other*. Artinya guru ialah seseorang

¹¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 135

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Jakarta: 2010), hlm. 12

¹³ Euis Kartika, *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Suasana Religious Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

yang pekerjaannya mengajar orang lain dan mendidik.¹⁴ Demikian pula halnya dalam kamus besar Bahasa Indonesia guru dibatasi sebagai seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya profesinya) mengajar dan mendidik.¹⁵

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Isra/17:24 berikut:

كَمَا أَرْحَمَهُمَا رَبِّي وَقُلِّ الرِّحْمَةَ مِنَ الذُّلِّ جَنَاحَ لَهُمَا وَآخْفِضْ
٢٤ ُ صَغِيرًا رَبِّي

Artinya:

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban mendidik anak dengan kasih sayang dan hendaklah sebagai anak (peserta didik) menghargai jasa guru.

Sedangkan pengertian guru PAI adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu mentransfer ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya pikirnya untuk kemashalahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 222

¹⁵ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 228

model dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, mampu mengembangkan bakat, minat, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang di ridhoi Allah SWT sesuai ajaran agama Islam.¹⁶

Guru PAI harus memiliki pengetahuan lintas sektor artinya guru PAI tidak cukup hanya memiliki pengetahuan norma-norma keagamaan melainkan harus selalu mengikuti dinamika atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara luasnya dapat dikatakan bahwa guru PAI harus “serba bisa”, karena pelajaran PAI menghendaki kemampuan yang serba bisa dan guru PAI juga perlu memiliki pemahaman tentang ilmu psikologi karena dengan ilmu psikologi guru PAI dapat mengetahui mental, sikap, kesiapan belajar siswa, namun sebelum itu guru hendaknya membangun kecerdasan emosional pada siswa.¹⁷

Seorang guru perlu mengetahui kecerdasan emosional yang di miliki siswa, karena metode atau cara guru untuk membangun kecerdasan emosional kecerdasan.¹⁸

Dengan guru PAI membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa berhubungan dengan aktifitas mengajar guru sehingga tercipta interaksi

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 138

¹⁷ M. Saekan Muchith, *Guru PAI yang Profesional*, Jurnal Quality, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 227

¹⁸ Budiayat, *Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Pendekatan Emosional*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1.No. 1 (2021), hlm. 53

edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Posisi ini akan berjalan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya kecerdasan emosional pada proses pembelajaran yang baik adalah kecerdasan yang dapat menumbuhkan kembangkan empati, dan kepedulian, mengajarkan kejujuran, integritas dan memecahkan masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa.¹⁹

Kecerdasan dalam pembelajaran bermacam-macam dan salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan ini bertujuan untuk dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Membangun kecerdasan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa dengan karakter yang berbeda serta yang berkaitan dengan proses pembelajaran.²⁰

Dalam pembelajaran PAI kecerdasan emosional yang dibangun guru kepada siswa merupakan upaya agar siswa lebih termotivasi dalam belajar²¹

Berdasarkan survei awal di SMP Negeri 1 Kepahiang pada tanggal 7 Januari, 2023 peneliti mendapati bahwasanya, proses pembelajaran PAI

¹⁹ Suparaman, Syarifan Nurjan, dan Aldo Redho Syam, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Pendekatan Emosional Di SDN 2 Sanan Wonogiri*, Jurnal Kajian Islam Al Kamal, Vol. 1. No1 (2021), hlm. 90

²⁰ Asni, *Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match Dan Card Sort*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.6.No.1, (2020), hlm. 100-101

²¹ Ahmad Edwar, *Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2021, hlm. 106

biasanya materi pembelajaran berhubungan dengan sejarah, cara dan hukum dalam beribadah, yang terkadang membuat para siswa jenuh dalam belajar. Untuk itu perlu dibangun kecerdasan emosional oleh guru agar mampu memahami dan mengetahui kecerdasan emosional siswa pada proses pembelajaran. Kemudian peneliti menemui guru PAI yang mengajar disana yaitu Bapak Hamdani, S.Pd “permasalahan siswa pada proses pembelajaran beragam, seperti siswa tidak bisa tenang dalam artian belum bisa fokus dalam belajar dan ribut walaupun sudah ada guru di kelas, permasalahan siswa lainnya saat proses pembelajaran PAI seperti siswa yang tidak mau untuk belajar, dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan, siswa juga belum bisa memahami tujuan pembelajaran, dan siswa kesulitan untuk menangkap materi yang disampaikan, hanya beberapa siswa yang mampu memahami materi dengan cepat”.

Berdasarkan observasi yang kedua pada tanggal 13 Januari 2023 peneliti menanyakan mengenai upaya guru PAI membangun kecerdasan emosional pada siswa “menurut guru PAI di SMP Negeri 1 Kepahiang, bahwasanya memang penting guru membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa agar guru mengetahui kemampuan yang di miliki siswa dan mampu mencapai tujuan pembelajaran”.

Dan kesulitan yang dialami oleh guru PAI dalam membangun kecerdasan emosional pada siswa yaitu faktor internal yang timbul dari dalam diri seorang individu yang dipengaruhi oleh keadaan seseorang (kondisi

kesehatan) dan faktor eksternal yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut guru dengan cara memahami kondisi/keadaan anak (peserta didik) dan mengenali karakter siswa untuk lebih mengakrabkan diri dengan saat mengajar dan mengetahui kemampuan (kecerdasan) yang di miliki siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini penting dilakukan dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kecerdasan Emosional Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis dapat memfokuskan masalah penelitian pada:

Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Apa saja permasalahan siswa dalam pembelajaran PAI sehingga guru perlu membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang?
2. Bagaimana kecerdasan emosional yang di bangun guru pada proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kepahiang?
3. Bagaimana hasil dari kecerdasan emosional yang dibangun oleh guru PAI pada proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan didalam melakukan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan permasalahan siswa dalam pembelajaran PAI sehingga guru perlu membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang
2. Mendeskripsikan kecerdasan emosional yang di bangun guru pada proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kepahiang
3. Mendeskripsikan hasil dari kecerdasan emosional yang di bangun oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana upaya guru PAI dalam membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang upaya guru PAI dalam membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa.
2. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu aspek penting agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi orang tua
Bagi orang tua diharapkan bisa mendukung terciptanya kecerdasan emosional yang baik terhadap anak.
4. Bagi pihak sekolah
Bagi sekolah diharapkan sebagai upaya peningkatan hubungan baik antar warga sekolah yang berkelanjutan dan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru menjadi lebih efektif dan efisien agar kualitas pembelajaran meningkat.

5. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kecerdasan emosional yang dibangun guru pada proses pembelajaran siswa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menghasilkan tulisan yang baik, maka pembahasan harus diuraikan secara sistematis, untuk mempermudah penulisan yang teratur yang terbagi-bagi dalam bab-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan diantaranya adalah:

BAB I. Bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus masalah, pertanyaan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. Bab teori yang menyajikan pembahasan teori yang menguraikan hal-hal yang berisi tentang mengenai pengertian guru PAI, tugas dan fungsi guru PAI, peran guru PAI, syarat-syarat menjadi guru PAI, urgensi guru PAI membangun kecerdasan emosional dengan siswa, pengertian kecerdasan emosional, jenis-jenis kecerdasan, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, syarat-syarat untuk melakukan kecerdasan emosional pada siswa, pengaruh kecerdasan emosional terhadap perkembangan anak dan penelitian yang relevan.

BAB III. Bab metodologi penelitian, yang berisikan rincian penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV. Bab hasil penelitian dan pembahasan tentang data yang diperoleh dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang.

BAB V. Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.²

Secara umum, guru disebut juga pendidik. Pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus pendidik dalam persepektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, psikologi, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.³

¹ *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 4

² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm 39

³ Al-Rasyidin dan Samsul Nuzuar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, Cetakan II, 2005), hlm. 41

Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).⁴

Menurut Ramayulis Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengalami, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵

Guru PAI adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu mentransfer ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya pikirnya untuk kemashalahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, mampu mengembangkan bakat, minat, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang di ridhoi Allah SWT sesuai ajaran agama Islam.⁶

⁴ Uliya Mufidah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di MAN Wilingi Blitar*, Jurnal Pendidikan. Vol. 2. No. 1, 2015, hlm. 28-29

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 21

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 138

Guru Pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Thoumy al-Syaebani, diartikan sebagai pendidik dengan usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan, perubahan itu di landasi dengan nilai-nilai islam.⁷

2. Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama Islam, tentu tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya sebagai seorang guru agama. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.⁸

Ag. Soejono merinci tugas dan fungsi pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan perkembangan yang buruk agar tidak berkembang.

⁷ *Ibid*, hlm. 29

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 78

- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁹

Adapun tugas, fungsi, dan tanggung jawab selaku guru agama Islam antara lain:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- 2) Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak.
- 3) Mendidik agar anak taat menjalankan ajaran agama Islam.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁰

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menajalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang di manifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari.

⁹ *Ibid*, hlm. 79

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke V, hlm. 35

Peran guru menurut Prey Kats adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkannya.¹¹

Secara rinci peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Mengarahkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembiasaan peserta didik dalam menerapkan norma agama.
2. Memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin beribadah disekolah, seperti ibadah sholat, zakat, dan sodaqoh.
3. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dakwah disekolah dan meningkatkan wawasan ke isleman peserta didik.
4. Mengadakan lomba-lomba penulisan tentang keilmuan dan keagamaan dilingkungan peserta didik.
5. Memantau dan mengawasi sikap perilaku peserta didik dalam kegiatan dan pergaulan sehari-hari peserta didik disekolah sesuai tuntunan akhlakul karimah.¹²

Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa peran guru Pendidikan agama Islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang “pengelolaan pendidikan agama pada

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 143

¹² Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm. 55

sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang memiliki peran untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, nilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹³

Peran guru agama islam dalam mengembangkan suasana keagamaan di sekolah melalui pembelajaran dikelas, tidaklah cukup untuk membekali peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia

4. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari ilmu Pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmaniyah, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

a) Takwa kepada Allah SWT sebagai syarat menjadi guru

Guru sesuai dengan tujuan ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

b) Berilmu sebagai syarat menjadi guru

¹³ Peraturan Menteri Agama RI no 16 , *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta 2010, hlm. 3*

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

c) Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja terutama tugas guru mengajar dalam proses belajar mengajar.

d) Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan Pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru berakhlak dan berkelakuan yang baik pula.

e) Bertanggung jawab dan berjiwa nasional

Tanggung jawab utama pendidik adalah membimbing anak didik atau peserta didik yang pada akhirnya mampu hidup dalam kemandirian, tidak tergantung kepada orang lain.¹⁴

5. Urgensi Guru PAI Menjalin Kecerdasan Emosional Dengan Siswa

Urgensi bagi seorang guru menjalin Kecerdasan emosional dengan siswa:

a. Lebih mudah mendapatkan informasi dari siswa

¹⁴ Hamdani dan Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia 2010), hlm. 102

Hal ini penting untuk memahami karakteristik masing-masing siswa dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan dengan karakter dan kebutuhan siswa.

b. Lebih mudah menyampaikan materi

Guru yang memiliki hubungan baik dengan peserta didiknya akan lebih mudah membuat siswa memahami materi yang diajarkan.

c. Dapat lebih leluasa memantau perkembangan siswa

Untuk melihat perkembangan siswa tidak cukup hanya dengan melihat nilai-nilai siswa yang tertera dalam ujian di kertas saja. Kecerdasan-Kecerdasan khusus seperti kecerdasan emosional yang terjalin antara guru dan siswa.

d. Lebih mudah mengelola kelas/siswa

Menjadi guru yang disenangi oleh siswa lebih memudahkan guru untuk melakukan pengelolaan kelas. Siswa akan lebih mendengar dan mematuhi gurunya.¹⁵

Urgensi hubungan guru dan murid yang terjalin dengan baik apabila dilakukannya Kecerdasan emosional guru dengan siswa:

1. Siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar.
2. Siswa lebih termotivasi dalam belajar dan meningkatkan prestasinya.
3. Siswa merasa dihargai dan diakui eksistensinya,
4. Siswa lebih leluasa dalam memberikan pendapat atau bertanya jika mengalami kesulitan saat belajar.

¹⁵ Vina Mayrani, *Syarat Guru Menjalin Kecerdasan Dengan Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol, 1, No. 1 (2020), hlm 23-24

5. Siswa menjadi lebih kreatif dan lebih percaya diri.¹⁶

B. Kecerdasan Emosional Guru Pada Siswa

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali, merasakan, memahami, mengelola, memotivasi diri sendiri dan orang lain serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.¹⁷

Kecerdasan emosional juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri dan orang lain serta mampu membedakan perbedaan emosi yang muncul serta mampu mengontrol maupun mengelola perasaan dan emosi pada situasi yang sulit.¹⁸

Menurut Hamzah B. Uno kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.¹⁹

¹⁶ *Ibid*, hlm 25

¹⁷ Ma'arif, N. N., & Zulia, M. *PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK USIA DINI: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik*. Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 8(1), 2021, hlm. 121

¹⁸ Chandra, A., & Alam, F. A. (2021). A Descriptive Study on How Students' Emotional Quotient (EQ) Affected in Online Learning. Indonesian Journal of Learning Studies IJLS Vol. 1 No. 1, January 2021, 1(1), 20–29

¹⁹ Hamzah Uno, Pengantar Psikologi pembelajaran, (Gorontalo: Nuruljannah, 2002), hlm. 36

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur, mengolah, dan mengendalikan suasana hati baik dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat berpengaruh pada diri anak, sehingga kecerdasan emosional memiliki faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu itu sendiri berasal dari dua sumber yaitu jasmani dan psikologis. Keadaan jasmani diukur dari kesehatan individu itu sendiri, jika kesehatan baik, maka kecerdasan emosional juga akan baik, dan sebaliknya. Sementara segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bukan berasal dari diri individu yaitu stimulus dan lingkungan. Jika terjadi kejenuhan stimulus maka akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam kecerdasan emosional tanpa distori. Sedangkan lingkungan atau

situasi juga akan mempengaruhi khususnya pada proses yang melatarbelakangi kecerdasan emosional.²⁰

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Goleman dalam Casmini, ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

- 1) Faktor internal Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seorang individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosi seseorang.
- 2) Faktor eksternal Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar dapat bersifat individu maupun kelompok.²¹

Selain itu, Agustian faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

- 1) Faktor psikologis Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal membantu individu agar bisa mengelola, mengontrol, mengendalikan, dan mengkoordinasikan emosi individu dengan efektif.
- 2) Faktor pelatihan emosi Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus akan menciptakan kebiasaan, kemudian menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai.
- 3) Faktor pendidikan individu akan mengenali emosi hingga mengelola emosi melalui pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.²²

²⁰ Bimo Walgito, B. W, *Pengantar Psikologi Umum*, 2004. Hlm 24

²¹ Goleman, Daniel, *Social Intelligence*, Random House, 2007, hlm 23

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dirinya, terdiri dari jasmani dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya, terdiri dari keluarga, sekolah dan lingkungan.

3. Ciri-ciri Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional Tinggi

Menurut Tridhonanto ciri-ciri remaja yang memiliki kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecakapan dalam pengendalian diri.
- 2) Memiliki sikap empati, mampu menyelesaikan konflik, dan mampu bekerja sama dalam tim.
- 3) Mudah beradaptasi, bergaul dan membangun persahabatan.
- 4) Optimis dalam menggapai cita-cita, menyukai tantangan dan pengalaman yang baru.
- 5) Mampu berbahasa dan berkomunikasi dengan baik.
- 6) Memiliki sikap percaya diri dan dapat dipercaya.
- 7) Mampu mengekspresikan diri dengan inisiatif dan kreatif.
- 8) Memiliki sikap dan sifat perfeksionis serta teliti.
- 9) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 10) Memiliki rasa humor.
- 11) Menyukai kegiatan berorganisasi dengan aktivitasnya serta mampu mengatur diri sendiri.²³

Berdasarkan ciri-ciri yang telah disebutkan di atas, maka diharapkan orang tua dan guru dapat mengetahui anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi atau tidak. Kemudian, dari hal tersebut sebaiknya orang tua dan guru mengoptimalkan pembelajaran

²² Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, ESQ (Emotional Spiritual Quotient); the ESQ Way 165 (1 Ihsan 6 rukun iman dan 5 rukun Islam), 2007, hlm. 27

²³ Tridhonanto, Al, *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*, Elex Media Komputindo, 2010, hlm 26

ataupun lebih memperhatikan bagaimana perilaku anak dirumah dan disekolah.

4. Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Pelatihan emosi yang dilakukan orang tua merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki anak. Gottman mengemukakan bahwa pelatihan emosi biasanya digunakan oleh orang tua untuk memupuk empati dalam membina hubungan dengan anak mereka sambil meningkatkan kecerdasan emosional anak. Langkah-langkah untuk mengembangkan kecerdasan emosional yaitu:

- 1) Menyadari emosi anak.
- 2) Mengenali emosi sebagai peluang untuk lebih akrab dalam mengajar.
- 3) Mendengarkan dengan penuh empati dan menegaskan perasaan-perasaan anak.
- 4) Menolong anak untuk memberi nama bagi emosinya dengan kata-kata.
- 5) Menentukan batas-batas sambil menolong anak untuk memecahkan masalah.

Weisinger mempunyai cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kesadaran diri, berarti meningkatkan kesadaran dengan optimal agar dapat memonitor diri sendiri serta mengambil sikap dan tindakan dengan bijaksana.

- 2) Mengelola emosi, berarti memahami emosi diri kemudian menggunakan pemahaman tersebut untuk menghadapi situasi secara produktif, serta tidak menekan emosi yang berakibat kehilangan informasi berharga yang disampaikan oleh emosi itu sendiri.
- 3) Memotivasi diri sendiri, berarti mampu menyalurkan seluruh tenaga pada suatu arah tertentu untuk sebuah tujuan spesifik. Di dalam konteks kecerdasan emosional, ini berarti menggunakan sistem emosional untuk memfasilitasi keseluruhan proses dan menjaganya tetap berlangsung.

Kecerdasan emosi dapat mendukung kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosi seseorang. Salah satunya dengan cara pelatihan emosi seperti yang telah diuraikan di atas.

Setelah diuraikan beberapa pendapat di atas, maka dalam penelitian ini kecerdasan emosional adalah kemampuan mengendalikan perasaan dan emosi dengan memusatkan perhatiannya agar dapat membina hubungan baik dengan saling memahami. Adapun faktor yang mempengaruhi langsung kecerdasan emosional seperti kesehatan fisik dan psikologis. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional secara tidak langsung seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan, dimana anak akan berinteraksi di rumah (interaksi dengan orang tua), di sekolah (interaksi dengan teman, guru), dan di lingkungan masyarakat, sehingga interaksi ini akan mempengaruhi khususnya pada

proses yang melatarbelakangi kecerdasan emosional. Aspek-aspek kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

5. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman, kecerdasan emosional dapat dicirikan dengan adanya beberapa kemampuan seperti:

- b) Kesadaran diri (self awareness). Kesadaran diri adalah perhatian yang terus menerus terhadap keadaan batin seseorang.
- c) Kendali dorongan hati (self control). Kemampuan ini merupakan akar dari segala kendali diri emosional, karena semua emosi adalah bersifat membawa pada salah satu dorongan hati untuk bertindak.
- d) Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri; peranan motivasi positif dalam kehidupan ini sangatlah penting. Motivasi positif adalah kumpulan berbagai perasaan antusias, gairah dan keyakinan diri dalam mencapai prestasi.
- e) Kemampuan untuk tetap memiliki harapan (optimis); bersikap optimis berarti memiliki harapan yang besar.
- f) Kemampuan untuk berempati; empati adalah suatu kemampuan untuk mengenal, memahami, dan mengetahui bagaimana perasaan orang lain.
- g) Kemampuan untuk membina hubungan (kecakapan sosial); kecakapan sosial adalah suatu kemampuan untuk memahami dan

bertindak bijaksana dalam hubungan sesama manusia atau suatu kemampuan mengelola emosi orang lain.²⁴

Pendapat tersebut didukung pula oleh Salovey yang mengemukakan lima komponen utama kecerdasan emosional yaitu:

- a) Mengenali emosi diri, yaitu kesadaran diri waktu perasaan terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional.
- b) Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menangani perasaan agar perasaan dapat diungkapkan secara pas yang terwujud dengan adanya kemampuan meliputi kemampuan melepaskan kecemasan, menghilangkan kemurungan atau ketersinggungan, dan kemampuan untuk menghibur diri sendiri.
- c) Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk menata emosi diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- d) Mengenal emosi orang lain, yaitu suatu kemampuan untuk merasakan emosi orang lain dan mampu menangkap pesan-pesan bukan lisan yang tersembunyi serta peka terhadap keinginan dan kehendak orang lain.
- e) Membina hubungan, yaitu bagaimana menjalin hubungan dengan orang lain.²⁵

²⁴ Wahyuni Ismail, *Diferensiasi Emotional Quotient pada Pelajar*, Cet I; Makassar: Alauddin University Pers, 2013, hlm. 28.

²⁵ Ahmad Afiif, *Psikologi Guru*, Cet I; Makassar: Alauddin University Pers, 2014, hlm. 52-53

C. Penelitian yang Relevan

1. Hasil Penelitian Firman Mansir, Halim Purnomo, 2020 yang berjudul "Urgensi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dengan Siswa".

Hasil dan Pembahasan: pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode studi literature deskriptif. Metode studi literatur adalah metode pengumpulan beberapa data yang diperoleh melalui catatan, karya, atau gambar. Jadi pembahasan atau data yang diperoleh merupakan hasil eksplorasi dari beberapa sumber bacaan yang relevan. Metode ini dapat dilaksanakan dengan terlebih dahulu menentukan topik yang akan dibahas, permasalahan penelitian.

Persamaan penelitian tersebut ialah guru sama-sama melakukan upaya kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran agar nantinya siswa merasa senang dan menikmati pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada pada materi bahan ajar penelitian tersebut.

2. Dalam Penelitian terdahulu, Hasanatul Mutmainah, 2018 yang berjudul "Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di Sman 1 Bojonegoro"

Hasil penelitian: pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini

menggunakan analisis deskripsi (deskriptif analitik) dengan langkah-langkah data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, dan triangulasi (sumber, waktu, teknik). Upaya guru PAI dalam peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMAN 1 Bojonegoro yaitu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, mengoptimalkan kesiapan peserta didik dalam menerima materi, melakukan analisis dan evaluasi setiap pembelajaran, menggunakan bahasa persuasif, menanamkan berbagai pendekatan, menumbuhkan penghayatan dan semangat pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

Faktor pendukung dalam peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMAN 1 Bojonegoro yaitu adanya sumber daya manusia (SDM) dari peserta didik, guru, lingkungan, pihak sekolah mendukung segala kegiatan pembelajaran, kesadaran yang tinggi, motivasi guru, pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan (peka terhadap lingkungan, tanggung jawab, dsb). Sedangkan faktor penghambat berasal dari faktor lingkungan asal peserta didik yang berbeda-beda dengan latarbelakang daerah yang berbeda maka perilaku dan karakter pun berbeda sehingga input peserta didik tidak dibatasi dari berbagai lingkungan yang berbeda-beda, selain itu faktor diri peserta didik sendiri, terkadang malas dan menganggap hal tersebut tidak penting karena menganggap seperti itu-itu saja. Padahal sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat nanti. Untuk mengatasi penghambat tersebut guru memotivasinya. Adapun cara mengatasi

faktor penghambat yaitu tidak mengurangi atau menghilangkan faktor pendukung dan mereduksi atau memperkecil terjadinya faktor penghambat, seperti melakukan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak terkait, selalu berusaha istiqomah dalam kebaikan.

Persamaannya terletak pada upaya guru PAI dalam membangun Kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran yaitu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, mengoptimalkan kesiapan peserta didik dalam menerima materi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu memfokuskan pada faktor penghambat dan pendukung kecerdasan sosial siswa.

3. Dalam penelitian terdahulu M. Khoirul Anam 2020, “Implementasi Kecerdasan Emosional Melalui Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX A SMP N 2 Jetis Ponorogo”.

Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles: dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan kecerdasan emosional melalui metode demonstrasi dilakukan dengan menyajikan pelajaran dengan memperagakan yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. (2) faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang memadai,

lingkungan sekolah yang kondusif, dan komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Sedangkan mengenai faktor penghambatnya adalah faktor internal dari siswa itu sendiri, contohnya motivasi siswa dalam belajar. Selain itu memerlukan waktu yang lama, dan keterbatasan media yang digunakan dalam pelaksanaan metodenya. (3) hasil dari penerapan kecerdasan emosional melalui metode demonstrasi diantaranya adalah siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, pemahaman siswa menjadi terbentuk, mengurangi kesalahpahaman dalam penyampaian materi, dan proses pembelajaran menjadi menarik.

Kecerdasan emosional melalui metode demonstrasi di SMPN 2 Jetts Ponorogo diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, dan komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Sedangkan mengenai faktor penghambatnya adalah faktor internal dari siswa itu sendiri, contohnya motivasi siswa dalam belajar. Selain itu memerlukan waktu yang lama, dan keterbatasan media yang digunakan dalam pelaksanaan metodenya.(3)hasil dari penerapan pendekatan emosional melalui metode demonstrasi diantaranya adalah siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, pemahaman siswa menjadi terbentuk, mengurangi kesalahpahaman dalam penyampaian materi, dan proses pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa tertarik pada materi pembelajaran.

Persamaannya terletak pada upaya guru dalam membangun kecerdasan emosional pada siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan agar siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan guru sehingga proses

pembelajaran berjalan. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode yang digunakan yakni metode demonstrasi yang digunakan pada penelitian terdahulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik.¹

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Meloeng dalam Sukarman Syarnubi², maksud dari metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.

Kirk dan Miller juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.³

¹ Amirul Hadi, et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), 17

² Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011), 164

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4

Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada *generalisasi*.⁴

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif baik itu kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi. Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan yang ada di lapangan melalui pengamatan (observasi), wawancara dan penelaahan dokumen. Dalam penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Kepahiang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP N 1 Kepahiang Jl. Kihajar Dewantara, Kampung Pensiunan, Kec. Kepahiang, Kab Kepahiang Prov. Bengkulu.

2. Waktu

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 18

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya izin penelitian pada 7 Maret 2023 kurang lebih 2 bulan.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data yang asli atau data baru.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data pendukung agar memperjelas data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁵

1. Sumber Data

⁵ Lutfi Yahya, *Peran Guru Agama dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smk Islam Salakbrojo Pekalongan.*” Jurnal Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019, hlm.11

Sumber data data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Sumber data yang digunakan merupakan data yang asli atau data baru. Sumber data yang digunakan yaitu orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan ini yaitu Guru PAI di SMP N 1 Kepahiang dan siswa kelas VII E. Dan untuk menunjang proses penyelesaian penelitian ini yang referensinya memiliki kesamaan dan sumber-sumber data yang akurat dan valid. Diantaranya yaitu buku-buku referensi, *literature* dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.

B. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat

Alat yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data berupa pena, pensil, buku, handphone untuk recorder dan mengambil gambar

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penngumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data, yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁶

⁶ Op. Cit., Sugiono, hlm. 308

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan interview (wawancara) dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut S. Margono dalam Nurul Zuriyah observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan atau observasi adalah tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Metode observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian.

Tujuan observasi adalah menggambarkan objek dan segala hal yang berhubungan melalui panca indera. Mendapatkan data-data informasi, berupa angka, tulisan, gambar dan lain sebagainya sebagai bukti konkret yang dapat dianalisis selanjutnya. Tujuan utamanya untuk memperoleh data dan informasi guna menjawab sejumlah permasalahan dalam penelitian.

C. Jenis-jenis observasi yaitu:

1. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati. Sedangkan dalam

observasi nonpartisipan, observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian penelitian terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diamati.

2. Observasi Sistematis dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor

Observasi sistematis disebut juga observasi berkerangka atau *structured observation*. Ciri pokok dari observasi ini adalah kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya lebih dulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor kategori-kategori itu

3. Observasi Eksperimental

Observasi dapat dilakukan dalam lingkup alamiah ataupun dalam lingkup eksperimental. Observasi ini dipandang sebagai sebagai cara penyelidikan relative murni untuk menyelidik pengaruh kondisi-kondisi tertentu terhadap tingkah laku manusia.

Observasi untuk tujuan empiris mempunyai tujuan bermacam-macam. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian fenomenologi. Sedangkan jenis teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu observasi dilakukan di SMP N 1 untuk mengamati dan mencatat bagaimana upaya guru dalam membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa di SMP N 1 Kepahiang.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau subyek penelitian.⁷ Caranya adalah bercakap-cakap dengan tatap muka untuk memperoleh informan yang diperlukan.⁸ Menurut Nana Sudjanandan Ibrahim, wawancara adalah sebagian alat pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau informan.⁹

Selanjutnya, Koentjaningrat membagi wawancara terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Wawancara terstruktur atau structure interview

Wawancara formal atau disebut juga wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang standarisasi.

2. Wawancara tak berstruktur atau unstructured interview

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 133

⁸ *Op. Cit.*, Afifuddin, At Al, hlm. 131

⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hlm. 102

Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Biasanya pertanyaan yang akan diberikan bagi narasumber belum disusun secara sistematis dan detail.

Perbedaan terletak pada perlu tidaknya peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai informan.¹⁰ Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹¹ Dalam melakukan wawancara, peneliti hendaklah memperlihatkan berbagai aspek, seperti waktu, kebiasaan, tempat, etika, dan sebagainya, supaya yang dilakukan di harapkan dapat diperoleh dengan mudah dan benar.¹²

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari respinden dengan cara tanya jawab.¹³ Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya.

¹⁰ *Op. Cit.* Koentjaningrat, hlm. 112

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 180

¹² *Op. Cit.*, Prasetyo Irawan, hlm. 81

¹³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 271

Bahasanya harus jelas dan terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara peneliti dengan responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden, dan memperlihatkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan.

Wawancara digunakan untuk mencari informasi kepada informan atau subyek penelitian, dan menanyakan yang telah direncanakan kepada informan mengenai upaya guru dalam membangun Kecerdasan emosional guru PAI dengan siswa di SMP N 1 Kepahiang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlangsung, bisa berbentuk tulisan, gambar/foto, dan lain-lain.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, Suharsimi Arikunto, hlm. 271

¹⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007. Hlm 173

¹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 240

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian antara lain seperti: rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, data anak, data guru, tenaga pendidik dan kependidikan dan lain-lain. dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.¹⁷ Sehingga dari hasil dokumentasi tersebut didapat informasi tentang peristiwa yang diabadikan. Hasil kegiatan mengabadikan itu akhirnya menjadi salah satu sumber informasi tentang peristiwa tersebut.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun suatu dokumen-dokumen mengenai latar belakang dari objek penelitian tersebut, sarana dan prasarana yang memadai, dan lainnya dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan upaya guru PAI dalam membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa di SMP N 1 Kepahiang.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.¹⁹ Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan

¹⁷ Afifuddin, At Al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hlm. 141

¹⁸ Blasius Sudarsono, *Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi*, Vol. 27.No. 1, 2003, hlm.

¹⁹ *Op. Cit.*, Sugiono, hlm. 92-93

melalui pencatatan penyusunan, pengelolaan serta penafsiran yang menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.²⁰ Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, dan foto.

Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:²¹

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data, yang memenuhi standar yang ditetapkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan di lapangan sebagai upaya untuk menyusun data dalam memudahkan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan

²⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Uin Antasari Banjarmasin), Vol. 17.No. 33, 2018, hlm. 91

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 245

wawasan tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikannya dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli.²²

3. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

4. Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.²³

2. Keabsahan Penelitian

²² *Op. Cit.*, Sugiono. hlm.92-93

²³ *Op. Cit.*, Prasetyo, hlm.81

Keabsahan penelitian ditentukan oleh kesesuaian proses penelitian maupun kesesuaian data dari temuan penelitian.²⁴ Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, untuk keperluan pengecekan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi data dapat dilakukan dengan cara; Check recheck dan Cross checking.²⁵

Pada penelitian ini, dari dua macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi cross checking. Triangulasi dengan cross checking artinya melakukan pengecekan antara teknik dengan pengumpulan data yang diperoleh. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh dengan cara dari data observasi dipadukan dengan hasil wawancara, kemudian dipadukan dengan data dokumentasi dan sebaliknya, sehingga ditemukan hasil berupa kenyataan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya di tempat penelitian.

Jadi, setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

²⁴ *Ibid.*, Prasetyo Irawan, hlm. 82

²⁵ *Op.cit.*, Moleong, hlm.20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Kepahiang

SMP Negeri 1 Kepahiang adalah sekolah menengah pertama yang beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara, Kepahiang. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama unggulan di kabupaten Kepahiang. Nomor Pokok Sekolah Nasional dari SMP Negeri 1 Kepahiang adalah 10702249. Cikal bakal berdirinya SMP Negeri 1 Kepahiang adalah sekolah swasta yang berada di Pasar Kepahiang (sekarang menjadi pusat perbelanjaan). Didirikan pada tahun 1960-an, sekolah swasta ini terdiri dari tiga ruangan belajar. Saat itu kepala sekolah bernama Tobing. Kemudian, Persatuan Orangtua Murid dan Guru (POMG) sekolah ini ditukarkan dengan sebidang kebun kopi yang berada di Pensiunan Belakang. Tahun 1967, dibangun tiga ruangan belajar oleh POMG. Lalu bangunan sekolah tersebut berstatus bangunan sekolah negeri atau SMP Negeri Kepahiang. Pada tahun 1968 SMP itu pindah ke desa pensiunan dengan alamat Jalan Ki Hajar Dewantara.

Kepala sekolah pertama sekolah ini adalah Manik. SMP Negeri pada waktu itu hanya memiliki enam tenaga pengajar. Tiga orang berstatus pegawai negeri sipil (PNS), dan tiga orang berstatus guru honorer (guru tidak tetap). Satu tahun kemudian, 1969, barulah ada bantuan dari

pemerintah berupa dua ruangan belajar. Perubahan sekolah swasta menjadi status sekolah negeri, yaitu pada 12 Agustus 1963, dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Pendidikan Sumatera Selatan di Palembang. Pada saat itu Bengkulu baru saja berpisah dengan Provinsi Sumatera Selatan sehingga urusan pemerintah belum sepenuhnya diserahkan pada provinsi yang baru. Tenaga pendidik saat itu adalah Manik, Aritonang, Abunawar, Amir Hendy, Kayum, Rusman, dan Tugimin Hadi Pranoto.

Saat sekolah ini masih berstatus sekolah swasta, pelaksanaan ujian menginduk ke SMP Negeri Curup yang berlokasi di Curup (saat ini berubah menjadi SMP Negeri 1 Curup). Karena perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, sekolah ini pun turut mengembangkan diri. Pada tahun pelajaran 1972/1973, sekolah ini kembali mendapatkan bangunan dari pemerintah berupa bangunan tiga lokal belajar.

Kemudian pada tahun pelajaran 1975/1976, mendapatkan kembali bangunan dari pemerintah berupa tiga lokal belajar dan satu unit laboratorium IPA. Lalu pada tahun 1995 untuk perluasan dan pengembangan sekolah, pihak wali murid yang diwakili oleh BP3 membeli tanah kosong untuk bangunan sekolah dengan harga lima belas juta rupiah. Pada tahun 1995, status SMP Negeri kepahiang berubah menjadi SMP Negeri 1 Kepahiang, karena sekolah di Kepahiang telah bertambah. Pada tahun 1980-an, selain digunakan untuk belajar SMP Negeri 1 Kepahiang, pada sore hari ditempati oleh SMP Karya. Tujuannya adalah untuk menampung anak-anak yang tidak

tertampung di SMP Negeri saat itu. Lalu Sekolah Karya berubah menjadi SMP Idhata yang kepala sekolahnya Joko Wijiono.¹

Adapun pimpinan SMP Negeri 1 Kepahiang dari sejak berdiri sampai sekarang yaitu :

Tabel 4. 1 Periode Kepala Sekolah

Kepala sekolah	Periode
Manik	1968 - 1978
Yoebahar Ayoeb	1978 - 1984
Idrus Vani, B.A.	1984 - 1990
Drs. Budhi Sumarto	1990 - 1995
Drs. Mahadi C.B.	1995 - 2001
Mulyono, S.Pd.	2001 - 2004
Baihaki Manan, S.Pd.	2004 - 2006
Erni Budiarty, M.Pd.	2006 - 2010
Jonaidi, M.Pd	2010 – 2016
Drs. Sapuandi, M.Pd	2016 – 2021
Marwan, M.Pd	2022- Sekarang

Sumber: dokumentasi SMP N 1 Kepahiang

SMP N 1 Kepahiang merupakan Lembaga Pendidikan Negeri yaitu Sekolah Menengah Pertama yang berbasis Terpadu. SMP N 1 Kepahiang berada di Kelurahan Pensiunan, Jalan Merdeka, Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, Kode Pos 39172.

¹ Observasi SMP N 1 Kepahiang, Tanggal 28 Februari 2023

SMP N 1 Kepahiang merupakan Sekolah Menengah Pertama dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang didirikan pada tahun 2011 dan sudah 'A' berdasarkan SK Akreditasi Nomor: D/kd.07.08/MI/893/2011 dan telah Terakreditasi menerapkan Manajemen Mutu Pembelajaran pada penyelenggaraan pendidikannya.²

2. Visi Dan Misi

a. VISI

Bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Unggul dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan.

b. MISI

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang berbasis kompetensi secara lebih efektif dan efisien dengan meberdayakan seluruh komponen sekolah.
- 2) Mendorong dan membantu untuk mengenali potensi siswa dalam upaya pengembangan diri sebagai aset untuk meningkatkan prestasi.
- 3) Mengoptimalkan kegiatan pemahaman, pengahyatan, pengkajian keimanan, dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui berbagai jenis kegiatan keagamaan.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, asri, dan tertib dalam upaya mendukung pelaksanaan 9k untuk mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala.

² Observasi SMP N 1 Kepahiang, Tanggal 28 Febuari 2023

- 5) Mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berbagai bidang sebagai bekal untuk melakukan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.³

3. Deskripsi Siswa Dan Guru

a. Data Siswa

Adapun jumlah siswa SMP N 1 Kepahiang pada saat ini berjumlah 1026 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 520 orang dan jumlah siswi perempuan sebanyak 506 orang.⁴

b. Data Guru Dan Pegawai

Data guru dan pegawai di SMP Negeri 1 Kepahiang.⁵

Tabel 4. 2 Data Guru dan Pegawai

No	Nama guru	Jabatan
1.	Marwan, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Susi Andriani M.Pd	Wakil kepala sekolah
3.	Susi Andriani M.Pd	Waka kurikulum
4.	Nurhasanah, S.Pd	Waka kesiswaan
5.	Ria liyanti S.Pd	Kepala TU
7.	Budiman S.Si	Sarana dan prasarana
8.	Levika Dian Anggraini, M.Pd	Bendahara
9.	Hamdani, S.Pd	Humas
11.	Raisa Widia Sari, S.Pd	Wali kelas 7 A
12.	Rithma Candra, S.Pd	Wali kelas 7 B
13.	Meida Pasaribu, S.Pd	Wali kelas 7 C
14.	Hevie Aryani, S.Pd	Wali kelas 7 D
15.	Andrea Delta, S.Pd	Wali kelas 7 E
16.	Rika Fitri Yani, S.Pd	Wali kelas 7 F
17.	Elen Oktafiani, S.Pd	Wali kelas 7 G
18.	Weni Septiani, S.Pd	Wali kelas 7 H
19.	Fardia Fuspitasari, M.Pd. Si	Wali kelas 7 I
20.	Meri Diana, M.Pd	Wali kelas 7 J
21.	Sri Hartini, M.Pd	Wali kelas 8 A

³ Dokumentasi SMP N 1 Kepahiang, Tanggal 2 Maret 2023

⁴ Dokumentasi SMP N 1 Kepahiang, Tanggal 2 Maret 2023

⁵ Dokumentasi SMP N 1 Kepahiang, Tanggal 2 Maret 2023

22.	Vavia Darmayanti, M.Pd	Wali kelas 8 B
23.	Liza Oktafiani Jamilus, S.Pd	Wali kelas 8 C
24.	Emil Diana, S.Pd	Wali kelas 8 D
25.	Ani Susanti, S.Pd	Wali kelas 8 E
26.	Nurul Kurnia Sari, S.Pd	Wali kelas 8 F
27.	Popi Sahara, SE	Wali kelas 8 G
28.	Rince, S.Pd	Wali kelas 8 H
29.	Fifin Purnamasari S.Pd.I	Wali kelas 8 I
30.	Masroniyati, S.Pd	Wali kelas 8 J
31.	Anggonowati, S.Pd	Wali kelas 9 A
32.	Tuti Gustini, S.Pd	Wali Kelas 9 B
33.	Haryanti S.Pd	Wali Kelas 9 C
34.	Noverita, S.Pd	Wali Kelas 9 D
35.	Rismala Dewi, S.Pd	Wali Kelas 9 E
36.	Lasma Rosinta, M.Pd.Si	Wali Kelas 9 F
37.	Rismarini, S.Pd	Wali Kelas 9 G
38.	Makrub, S.Pd	Wali Kelas 9 H
39.	Elsinta Marta Elsa, S.Pd	Wali Kelas 9 I
40.	Tri Wulandari, S.Pd.I	Wali Kelas 9 J
41.	Nur Suriyatno	Guru Seni Budaya
42.	Nurbaiti, S.Pd	Guru IPA
43.	H. Tamit, M.Pd	Guru Matematika
44.	Noverita, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
45.	Yeni Rosalina, S.Pd	Guru PPKN
46.	Nazarudin, S.Pd	Guru PAI
47.	Meidy Putra, S.Pd	Guru Matematika
48.	Hamdani, S.Pd	Guru PAI
49.	Levika Dian Anggraini, M.Pd	Guru PAI
50.	Fifin Purnamasari, S.Pd	Guru PAI
51.	Susi Andriani, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
52.	Rika Fitri Yani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
53.	Nurhasanah, S.Pd	Guru Prakarya
54.	Vavia Damayanti, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
55.	Meri Diana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
56.	Tuti Gustini, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
57.	Oktorizal, S.Pd	Guru PJOK
58.	Popi Sahara, SE	Guru IPS

Sumber: dokumentasi SMP N 1 Kepahiang

2. Sarana Dan Prasarana

Daftar sarana dan prasarana di SMP N 1 Kepahiang.⁶

⁶ Dokumentasi SMP N 1 Kepahiang, Tanggal 2 Maret 2023

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Perpustakaan	1
4.	TU	1
5.	Ruang Kelas	32
6.	Musholah	1
7.	Wc Guru	5
8.	Wc Siswa	23
9.	Komputer	4
10.	Printer	4
11.	Lapangan	2
12.	Meja Guru	80
13.	Kursi Guru	80
14.	Meja Siswa	1043
15.	Kursi Siswa	1043
16.	Papan Tulis	50
17.	Lemari	32
18.	Kotak Sampah	27
19.	Alat Olahraga	-
20.	Meja TU	4
21.	Kursi TU	8
22.	Meja Kepala Sekolah	1
23.	Kursi Kepala Sekolah	1

Sumber: dokumentasi SMP N 1 Kepahiang

B. Hasil Temuan

1. Permasalahan siswa dalam pembelajaran PAI

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk perbuatan tingkah laku dalam diri siswa didalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, namun dalam proses pembelajaran di sekolah masih terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa.

a. Permasalahan siswa dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa permasalahan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. permasalahan siswa dalam proses pembelajaran PAI siswa yang pasif, tidak fokus saat belajar, siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, tidak semangat belajar dan latar belakang keluarga yang berbedahal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PAI biasanya siswa itu tidak bisa tenang dalam artian belum bisa fokus dalam belajar, masih terdapat siswa yang pasif, belum mampu memahami tujuan pembelajaran PAI dan siswa yang mengalami kesulitan untuk menangkap materi yang saya disampaikan serta permasalahan siswa yang saya temui ketika saya mengajar di kelas ada "siswa yang malas belajar, dan tidak bersemangat ketika belajar”.⁷

Ketika dikonfirmasi pada siswa yang bersangkutan mengenai permasalahan yang dialami siswa tidak bisa tenang dan tidak bisa fokus saat belajar, masih ada siswa yang belum mampu memahami tujuan pembelajaran PAI, kesulitan memahami materi dengan cepat, siswa yang malas untuk belajar, dan tidak bersemangat ketika belajar siswa menjawab benar. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Saya sering tidak fokus belajar, saya malas memperhatikan ketika guru menyampaikan pembelajaran di depan kelas karena saya sedang tidak konsentrasi, saya masih mengantuk karena sering tidur larut malam”.⁸ (RZ, 1-3)

⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI (HD)

⁸ Hasil wawancara dengan siswa (RZ, 1-3)

“Saya tidak fokus dalam pembelajaran PAI karena saya tidak memahami materi yang disampaikan guru dan materi di buku paket”.⁹ (TR, 1-2)

“Permasalahan yang saya alami ketika pembelajaran PAI saya belum memahami tujuan pembelajaran, saya juga kurang mampu memahami materi dengan cepat karena saya memang butuh waktu untuk memahami materi apalagi materi PAI yang banyak mengenai sejarah islam itu kan panjang jadi saya tidak bisa langsung paham”.¹⁰

Saya sering malas belajar tidak semangat belajar karena tidak ada dorongan dan perhatian dari orang tua saya mereka hanya sibuk bekerja”.¹¹

“Saya sering malas belajar tidak semangat belajar karena materi pembelajaran PAI yang membosankan, saya keseringan dengar guru berceramah di depan kelas”.¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan siswa dalam pembelajaran PAI seperti tidak fokus dan tidak tenang saat pembelajaran berlangsung karena siswa tidak memiliki konsentrasi dan tidak memahami materi pembelajaran. Siswa yang belum mampu memahami materi dengan cepat karena ia memerlukan waktu yang agak lama. Dan siswa yang malas serta kurang semangat ketika belajar karena materi yang membosankan.

b. Alasan guru PAI membangun kecerdasan emosional pada siswa

Membangun kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI penting dilakukan. Pertama agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

⁹ Hasil wawancara dengan siswa (TR, 1-2)

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa (AH, 1-6)

¹¹ Hasil wawancara dengan siswa (ZA, 1-2)

¹² Hasil wawancara dengan siswa (GI, 1-3)

“Alasannya sangat penting guru membangun kecerdasan emosional pada siswa agar supaya siswa lebih aktif, tidak minder (lebih percaya diri) dan optimis dengan ikhtiarnya (usaha, kerjanya) sendiri. Membangun kecerdasan emosional pada siswa karena setiap siswa memiliki permasalahan dengan latar keluarga yang berbeda. Dan apabila jika tidak dibangun kecerdasan secara emosional, siswa semakin tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Dan alasannya karena untuk mencapai tujuan pembelajaran, kecerdasan merupakan salah satu strategi inti agar tujuan pembelajaran tersampaikan dan di pahami siswa dengan baik”.¹³

Ketika dikonfirmasi pada siswa didapatkan pernyataan sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Iya benar alasan guru PAI membangun kecerdasan karena saya sendiri belum paham apa tujuan pembelajaran PAI yang saya tahu untuk belajar tentang islam, seperti rukun iman, rukun islam, tugas para malaikat dan lain-lain”.¹⁴

Iya benar alasannya guru PAI membangun kecerdasan emosional agar saya mau dan memiliki semangat dalam belajar.¹⁵

“Iya benar alasannya saya sebagai siswa agar saya tertarik untuk belajar dan memiliki semangat dalam belajar”.¹⁶

“Saya memang sebenarnya sering tidak percaya diri dan saya sangat pasif di dalam kelas”.¹⁷

“Saya memang sebenarnya tidak percaya diri, saya sering merasa tidak bisa dalam pembelajaran padahal saya belum mencobanya”.¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alasan guru membangun kecerdasan emosional pada siswa karena itu sangat penting dilakukan agar guru bisa mengetahui permasalahan yang sedang dialami

¹³ Hasil wawancara dengan Guru PAI (HD, 4-6)

¹⁴ Hasil wawancara dengan siswa (RZ, 4-5)

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa (RZ, 4-5)

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa (TR, 3-4)

¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa (AA, 3)

¹⁸ Hasil wawancara dengan siswa (AH, 7-8)

siswa karena latar belakang keluarga yang berbeda, agar siswa mempunyai rasa percaya diri, rasa semangat dan minat belajar yang baik.

2. Kecerdasan emosional yang dibangun guru pada siswa

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru PAI mengenai kecerdasan emosional yang dibangun guru pada siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

a. Tahapan guru membangun Kecerdasan emosional pada siswa

Pertama, guru mengawali dengan bertanya kabar siswa, mengajaknya bercanda sambil memberikan sedikit motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Dalam hal ini saya melakukan pendahuluan pada proses pembelajaran dengan memeriksa kehadiran siswa, mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran selanjutnya dan memberikan motivasi pada siswa, pada kegiatan inti saya mengadakan kegiatan literasi, saya memberikan kesempatan siswa mengidentifikasi hal yang di pahami (berpikir kritis), kemudian saya membentuk kelompok kecil agar siswa berdiskusi sehingga mereka berkolaborasi (kerja sama), dan di akhir pembelajaran saya membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran (kreativitas)”.¹⁹

Ketika dikonfirmasi pada siswa mengenai tahapan yang dilakukan guru PAI pada saat membangun kecerdasan emosional pada siswa pada proses pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Iya kak benar guru PAI melakukan tahapan seperti yang kakak jelaskan tadi, si guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam,

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI (HD, 12-21)

mengabsen, memberikan sedikit kata motivasi misalnya jangan menyerah karena masa depan kalian itu masih panjang”.²⁰

“Iya benar tahapan yang dilakukan oleh guru PAI dengan menanyakan kabar saya, menanyakan kenapa saya tidak fokus belajar, tetapi tidak dengan memahari saya lalu dia mengajak saya bercanda namun diselingi motivasi belajar seperti jangan menyerah pada keadaan walaupun kita tidak berasal dari keluarga berada tapi kalau kita niat sekolah sungguh-sungguh pasti Allah memudahkan asal ada niat dan tekad yang kuat”.²¹

“Iya kak, guru PAI melakukan tahapan saat belajar misalnya kami itu di suruh mengamati gambar/cerita terus kami di suruh berpikir dan memberikan pendapat”.²²

“Iya kak, kami kadang di suruh diskusi untuk hasilnya di presentasikan di depan kelas, misalnya tentang asmaul husna”.²³

“Iya kak, ketika di akhir pembelajaran guru PAI memberikan kesimpulan dan kadang kami di suruh menanyakan hal yang masih atau belum kami pahami”.²⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan yang dilakukan guru PAI dalam membangun kecerdasan emosional pada siswa dengan melakukan pendahuluan pada proses pembelajaran dengan memeriksa kehadiran siswa, mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran selanjutnya dan memberikan motivasi pada siswa, pada kegiatan inti mengadakan kegiatan literasi, memberikan kesempatan siswa mengidentifikasi hal yang di pahami (berpikir kritis), kemudian membentuk kelompok kecil agar siswa berdiskusi sehingga mereka berkolaborasi (kerja sama), dan di akhir pembelajaran membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran (kreativitas).

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa (RZ)

²¹ Hasil wawancara dengan siswa (HD, 8-13)

²² Hasil wawancara dengan siswa (TR)

²³ Hasil wawancara dengan siswa (ZA)

²⁴ Hasil wawancara dengan siswa (AA)

b. Respon siswa setelah guru membangun kecerdasan emosional

Menurut guru PAI respon siswa sangat positif siswa menjadi lebih fokus belajar dan lebih tertarik untuk belajar. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Respon dan tanggapan siswa sangat positif, dimana mereka lebih bisa fokus memperhatikan guru dan sudah tidak ribut lagi di kelas, mereka lebih senang, lebih fokus dan lebih tertarik belajar setelah guru membangun kecerdasan emosional dengan siswa. Siswa sangat antusias, anak merasa lebih semangat, nyaman dengan pembelajaran PAI, tidak sungkan untuk bertanya pada guru dan memiliki rasa percaya diri”.²⁵

Ketika dikonfirmasi pada siswa mengenai respon ketika guru PAI membangun kecerdasan emosional dengannya sangat baik, sangat antusias, merasa nyaman. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Saya sangat merasa senang sekali ketika guru membangun kecerdasan emosional karena membuat siswa yang tadinya belum memahami materi pembelajaran, menjadi mampu memahami pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan baik selain itu saya jadi tidak sungkan untuk bertanya jika ada materi yang kurang saya pahami”.²⁶

“Setelah guru PAI membangun kecerdasan saya lebih sering memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan kelas, dan saya tidak ingin untuk ribut lagi dengan teman di kelas”.²⁷

“Saya ga tau kak, tapi kalo pinter saya kemarin dapat peringkat 1 kak”.

“Saya ga tau soalnya saya kemarin pas bagi raport saya peringkat terakhir saya sering di bilang sama temen-temen malas, tidak pinter”.

“Saya senang si kak, saya kan orangnya suka belajar jadi saya happy ketika di suruh belajar sama guru terus di kasih motivasi juga”.²⁸

²⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI (HD, 22-24)

²⁶ Hasil wawancara dengan Siswa (ZA, 10-13)

²⁷ Hasil wawancara dengan Siswa (RZ, 10-12)

²⁸ Hasil wawancara dengan Siswa (RZ)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa respon siswa ketika guru guru PAI membangun Kecerdasan emosional ialah mereka sangat senang dan antusias mereka yang tadinya tidak bersemangat, tidak fokus menjadi lebih bersemangat dan fokus saat belajar.

- c. Kesulitan yang di alami guru PAI ketika membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa

Didalam membangun kecerdasan emosional antara guru PAI ada terdapat sedikit kesulitan, yaitu faktor internal yang timbul dari dalam diri seorang individu yang dipengaruhi oleh keadaan seseorang (kondisi kesehatan) dan faktor eksternal yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Kesulitannya apabila terdapat siswa yang kondisi kesehatannya baik maka akan baik pula kecerdasan siswa namun kalau ada siswa yang sakit maka siswa tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif”.²⁹

Ketika dikonfirmasi pada siswa didapatkan pernyataan sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Ada kak, misalnya kalau pas saya sakit saya ngga konsen belajar dan saya izin mau pulang”.³⁰

“Saya kadang duduk di belakang terus teman saya ngajakin saya ngobrol, jadi saya engga tau apa yang di jelaskan si guru”.³¹

“Saya kadang malas belajar kak, karena tadi habis di marahin orang tua ga dikasih uang jajan jadi saya engga semanagat belajar”.³²

²⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI (HD, 17-18)

³⁰ Hasil wawancara dengan siswa (ZA, 17-18)

³¹ Hasil wawancara dengan siswa (GI, 18-20)

³² Hasil wawancara dengan siswa (RZ, 15-16)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebetulnya.

- d. Upaya yang dilakukan guru PAI mengatasi kesulitan yang dialami pada saat membangun kecerdasan emosional pada siswa

Upaya yang dilakukan guru PAI ketika mengalami kesulitan saat membangun kecerdasan emosional pada siswa sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Dengan cara saya memahami kondisi/keadaan anak (peserta didik), mengenali karakter siswa untuk lebih mengakrabkan diri dengan saat mengajar, mendengarkan pendapat anak (peserta didik), dan memberikan anak kesempatan untuk memecahkan masalah serta memberikan nasihat belajar di era globalisasi ini”.³³

Ketika dikonfirmasi pada siswa didapatkan pernyataan sesuai kutipan wawancara berikut:

“Iya benar ketika bapak HD kesulitan membangun kecerdasan emosional pada saya, ia melakukan pemanggilan ke ruangnya untuk mengajak saya berkonsultasi tentang permasalahan yang sedang saya alami walaupun sebenarnya saya agak sungkan untuk bercerita pada orang lain”.³⁴

“Iya benar ketika bapak HD kesulitan membangun kecerdasan emosional kadang si gurunya itu suka kasih motivasi-motivasi belajar pada kami di kelas”.³⁵

“Guru PAI sering menanyakan keadaan kami apakah kami siap dan mau belajar dan saya menjawab siap”.³⁶

“Guru PAI kadang kasih solusi saat saya mengalami kesulitan belajar”.³⁷

“Guru PAI seru saat belajar dia sering kasih kami kesempatan untuk berpendapat dan kalau salah juga tidak di marah tapi di nasehati”.³⁸

³³ Hasil wawancara dengan Guru PAI (HD, 19-21)

³⁴ Hasil wawancara dengan siswa (RZ, 17-20)

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa (RV, 15-17)

³⁶ Hasil wawancara dengan siswa (AH, 17)

³⁷ Hasil wawancara dengan siswa (ZA, 19-21)

³⁸ Hasil wawancara dengan siswa (GI, 21-23)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru mengatasi kesulitan pada saat membangun kecerdasan emosional pada siswa dengan memahami kondisi/keadaan anak (peserta didik), mengenali karakter siswa untuk lebih mengakrabkan diri dengan saat mengajar, mendengarkan pendapat anak (peserta didik), dan memberikan anak kesempatan untuk memecahkan masalah serta memberikan nasihat belajar di era globalisasi ini.

3. Hasil dari guru membangun Kecerdasan emosional pada siswa

a. Perubahan yang dialami siswa setelah guru PAI membangun Kecerdasan emosional

Pertama, guru PAI mengungkapkan perubahan siswa setelah guru membangun Kecerdasan emosional

“Ada perubahan yang dialami siswa seperti yang tadinya siswa hanya ribut di kelas sekarang ia menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Terdapat pula perubahan yang sangat baik, sangat signifikan, seperti dari minat belajar, cara belajarnya/ daya belajarnya sudah meningkat, siswa semakin aktif di kelas dan tidak ribut seperti biasanya yang tadinya mereka tidak mau belajar menjadi lebih semangat belajar, yang tadinya jarang mengerjakan tugas menjadi semakin rajin mengerjakan tugas yang tadinya suka ribut, tidak fokus di kelas sekarang sudah lebih memperhatikan gurunya di depan kelas, yang tadinya jarang mengerjakan tugas menjadi semakin rajin mengerjakan tugas”.³⁹

Ketika dikonfirmasi pada siswa mengenai perubahan yang ia alami setelah guru membangun kecerdasan emosional pada siswa sebagai berikut:

³⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI (HD, 25)

“Perubahan yang saya rasakan setelah bapak HD membangun kecerdasan emosional terhadap saya, yang tadinya saya tukang ribut saya sudah tidak ribut atau sudah bisa tenang dan saya mulai aktif dalam pembelajaran”.⁴⁰

“Perubahan yang saya rasakan guru membangun kecerdasan emosional, saya merasa lebih memiliki semangat belajar, saya bisa jadi bisa fokus belajar karena saya merasa guru memberikan perhatian lebih pada saya”.⁴¹

“Perubahan yang saya rasakan setelah membangun kecerdasan emosional, saya jadi memiliki semangat dalam belajar”.⁴²

“Saya menjadi aktif di kelas setelah guru membangun kecerdasan emosional selalu ingin bertanya jika belum paham karena tidak sungkan lagi, dan saya bisa lebih percaya diri”.⁴³

“Saya menjadi aktif di kelas, selalu ingin bertanya jika belum paham karena tidak sungkan lagi, dan saya bisa lebih percaya diri”.⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang dialami siswa sudah sangat baik seperti siswa yang tadinya malas belajar, tidak fokus belajar, tidak semangat belajar menjadi lebih bisa fokus, bersemangat, dan rajin belajar hingga mengerjakan tugas dari guru tersebut. Siswa yang tadinya belum mampu memahami tujuan pembelajaran sekarang sudah mampu memahami, siswa juga memiliki rasa percaya diri yang bagus.

b. Ketercapaian target yang telah ditentukan oleh guru PAI

Pertama, guru mengungkapkan ketercapaian target yang telah ditentukannya sudah mencapai target seperti siswa yang tadinya mendapat

⁴⁰ Hasil wawancara dengan siswa (RZ, 21-23)

⁴¹ Hasil wawancara dengan siswa (RN, 19-21)

⁴² Hasil wawancara dengan siswa (GI, 24-26)

⁴³ Hasil wawancara dengan siswa (AH, 21-22)

⁴⁴ Hasil wawancara dengan siswa (AA, 20-21)

nilai rendah bisa mendapatkan nilai yang cukup bagus karena sudah bisa fokus dalam belajar setelah guru PAI membangun kecerdasan emosional pada siswa. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Salah satunya siswa yang awalnya mendapat nilai rendah karena tidak bisa belajar dengan fokus dan sedang mengalami masalah pribadi setelah di bangun kecerdasan emosional pada siswa oleh guru siswa tersebut bisa menerima dan memahami pembelajaran dengan sangat baik, sudah seperti yang saya sebutkan pada perubahan yang dialami siswa menjadi lebih baik dan intinya siswa memiliki semangat dalam belajarnya, siswa dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa juga lebih leluasa mencari wawasan tidak hanya ketika berada di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung”.⁴⁵

Ketika dikonfirmasi pada siswa mengenai ketercapaian target didapatkan pernyataan sesuai kutipan wawancara berikut:

“Benar ketercapaian target yang telah ditentukan oleh bapak HD seperti nilai ulangan saya sudah cukup mningkat dan saya mulai memahami tujuan pembelajaran PAI”.⁴⁶

“Alhamdulillah saya sekarang sudah mulai memiliki semangat dalam belajar”.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa ketercapaian target yang telah ditentukan oleh guru PAI sudah mencapai target seperti siswa yang mendapatkan nilai yang bagus karena telah memiliki semangat belajar, aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih memperhatikan guru di depan kelas.

- c. Tindak lanjut yang di lakukan guru PAI setelah terjadi perubahan pada siswa

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI (HD)

⁴⁶ Hasil wawancara dengan siswa (RZ, 24-25)

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa (GI, 27)

Guru tersebut akan memberikan motivasi dan terus memantau perubahan baik siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Saya melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas pengayaan khususnya materi yang berkenaan dengan permasalahan yang saya alami, terus memberikannya semangat, motivasi, dan selalu memberikan dorongan untuk belajar, tetap memantau dan mengawasi siswa tersebut, saya terus memantau dan mengawasinya, sering mengajaknya berbincang dan tak lupa memberinya dorongan untuk semangat belajar”.⁴⁸

Ketika dikonfirmasi pada siswa ketika peneliti menanyakan apakah benar guru melakukan tindak lanjut kecerdasan emosional pada siswa setelah ada perubahan baik pada diri kalian siswa menjawab benar.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Benar bapak HD masih melakukan tindak lanjut terhadap saya dengan memberikan tugas pengayaan khususnya materi yang berkenaan dengan permasalahan yang saya alami”.⁴⁹

“Benar guru PAI masih selalu memantau dan mengawasi saya di lain waktu ia mengajak saya berbincang-bincang dan memberikan semangat motivasi belajar”.⁵⁰

“Guru PAI selalu memberikan semangat, dukungan, dorongan untuk saya tidak malas dan lebih bersemangat dalam belajar”.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI masih terus melakukan tindak lanjut pada siswa yang dibangun kecerdasan emosional dengan terus memantau perkembangan dan perubahan baik yang

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI (HD, 30-31)

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa (RZ, 26-28)

⁵⁰ Hasil wawancara dengan siswa (RN, 23-24)

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa (GI, 28-29)

dialami siswa, selain itu guru PAI disini juga memberikan tugas berupa pengayaan dan melakukan evaluasi diakhir pembelajaran.

C. Pembahasan

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Sesuai dengan penelitian ini mengkaji tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kecerdasan Emosional Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang. Upaya mengkaji tentang permasalahan yang dialami siswa saat didalam kelas, kecerdasan emosional yang di bangun guru pada siswa siswa dan hasil kecerdasan emosional yang di bangun guru pada siswa.

1. Permasalahan siswa dalam pembelajaran PAI sehingga guru perlu membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa di SMP N 1 Kepahiang

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa permasalahan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran PAI beragam, seperti siswa tidak bisa tenang dalam artian belum bisa fokus dalam belajar dan ribut walaupun sudah ada guru di kelas, permasalahan siswa lainnya saat proses pembelajaran PAI seperti siswa yang tidak mau untuk belajar, dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan, siswa juga belum bisa memahami

tujuan pembelajaran, dan siswa kesulitan untuk menangkap materi yang disampaikan, hanya beberapa siswa yang mampu memahami materi dengan cepat.

Seorang guru perlu mengetahui kecerdasan seperti apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵² Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali, merasakan, memahami, mengelola, memotivasi diri sendiri dan orang lain serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.⁵³

Dalam pembelajaran PAI kecerdasan emosional yang dibangun guru kepada siswa merupakan upaya mengetahui kemampuan siswa dan mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI sehingga lebih terkesan dalam jiwanya.⁵⁴

Perlunya guru membangun kecerdasan emosional pada siswa untuk mengetahui apa permasalahan yang sedang dialami oleh siswa, kemampuan yang dimiliki setiap siswa dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

⁵² Budiyat, *Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Pendekatan Emosional*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1.No. 1 (2021), hlm. 53

⁵³ Ma'arif, N. N., & Zulia, M. *PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK USIA DINI: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik*. Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 8(1), 2021, hlm. 121

⁵⁴ Ahmad Edwar, *Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2021, hlm. 106

2. Kecerdasan emosional yang dibangun oleh guru terhadap siswa pada proses pembelajaran PAI di SMP N 1 Kepahiang

Kecerdasan diartikan sebagai orientasi atas cara memandang terhadap sesuatu. Sasaran Kecerdasan ini adalah pada unsur dan faktor yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Kecerdasan emosional juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri dan orang lain serta mampu membedakan perbedaan emosi yang muncul serta mampu mengontrol maupun mengelola perasaan dan emosi pada situasi yang sulit.⁵⁵

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa tahapan kecerdasan emosional yang dibangun oleh guru pada proses pembelajaran siswa dengan melakukan pendahuluan pada proses pembelajaran dengan memeriksa kehadiran siswa, mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran selanjutnya dan memberikan motivasi pada siswa, pada kegiatan inti mengadakan kegiatan literasi, memberikan kesempatan siswa mengidentifikasi hal yang di pahamiya (berpikir kritis), kemudian membentuk kelompok kecil agar siswa berdiskusi sehingga mereka berkolaborasi (kerja sama), dan di akhir pembelajaran membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran (kreativitas).

Membangun kecerdasan emosional siswa sangatlah penting. Apabila terciptanya kecerdasan emosional yang baik dan harmonis akan berdampak positif dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dengan lancar

⁵⁵ Chandra, A., & Alam, F. A. (2021). A Descriptive Study on How Students' Emotional Quotient (EQ) Affected in Online Learning. Indonesian Journal of Learning Studies IJLS Vol. 1 No. 1, January 2021, 1(1), 20–29

termasuk pada hasil akademik siswa. Selain itu hubungan harmonis antara guru dan siswa juga akan meningkatkan kompetensi sosial siswa.

3. Hasil dari kecerdasan emosional yang dibangun oleh guru terhadap siswa dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kepahiang

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa hasil dari kecerdasan emosional yang dibangun oleh guru pada siswa mengalami beberapa perubahan yang sangat baik, sangat signifikan dialami siswa seperti yang tadinya siswa hanya ribut di kelas sekarang ia menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, yang tadinya mereka tidak mau belajar menjadi lebih semangat, mempunyai minat belajar yang meningkat, siswa yang jarang mengerjakan tugas menjadi semakin rajin mengerjakan tugas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun permasalahan siswa dalam pembelajaran PAI seperti tidak fokus dan tidak tenang saat pembelajaran berlangsung karena siswa tidak memiliki konsentrasi dan tidak memahami materi pembelajaran. Siswa yang belum mampu memahami materi dengan cepat karena ia memerlukan waktu yang agak lama untuk memahaminya. Dan siswa yang malas serta kurang semangat ketika belajar dan bagi siswa materi pembelajaran yang membosankan.
2. Membangun kecerdasan emosional siswa sangatlah penting. Apabila terciptanya kecerdasan emosional yang baik dan harmonis akan berdampak positif dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dengan lancar termasuk pada hasil akademik siswa. Selain itu juga akan meningkatkan kompetensi sosial siswa. Dalam membangun kecerdasan emosional guru melakukan tahapan-tahapan misalnya dengan dengan melakukan pendahuluan pada proses pembelajaran dengan memeriksa kehadiran siswa, mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran selanjutnya dan memberikan motivasi pada siswa, pada kegiatan inti mengadakan kegiatan literasi,

memberikan kesempatan siswa mengidentifikasi hal yang di pahami (berpikir kritis), kemudian membentuk kelompok kecil agar siswa berdiskusi sehingga mereka berkolaborasi (kerja sama), dan di akhir pembelajaran membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran (kreativitas).

3. Hasil setelah dibangun kecerdasan emosional oleh guru pada siswa cukup memuaskan, karena guru PAI mampu memanajemen kelas dengan sebaik mungkin, guru PAI berupaya membangun kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dengan memberikan motivasi pada siswa, pada kegiatan inti mengadakan kegiatan literasi agar siswa memiliki kemampuan berpikir (berpikir kritis), kemudian membentuk kelompok kecil agar siswa berkolaborasi (kerja sama), dan di akhir pembelajaran membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran (kreativitas) sehingga terdapat banyak sekali perubahan baik yang dialami siswa seperti mereka memiliki semangat dalam belajar, lebih fokus, tenang saat belajar, memiliki rasa percaya diri yang baik, dan lebih memperhatikan ketika guru menyampaikan materi di depan kelas. Setelah siswa mengalami perubahan yang baik guru terus melakukan tindak lanjut dengan tetap memantau dan mengawasi siswa yang bersangkutan dan ada juga guru PAI lainnya yang memberikan

tugas tambahan berupa tugas pengayaan dan melakukan evaluasi diakhir pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka dapat dimasukkan saran berikut:

1. Bagi Sekolah

Di harapkan agar membantu, mendukung dan memantau guru dalam membangun kecerdasan emosional pada siswa.

2. Bagi Guru

Di harapkan guru untuk terus membangun kecerdasan emosional pada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Bagi Siswa

Siswa harus bisa bekerja sama dalam membangun kecerdasan emosional dengan guru dan diharapkan siswa mampu mengalami perubahan yang baik setelah guru membangun kecerdasan emosional.

4. Bagi Orang Tua

Di harapkan untuk terus memantau apa yang dilakukan anaknya ketika dirumah, memperhatikan perkembangan dan perubahan anak, dan senantiasa menasihati serta memberikan dukungan semangat belajar bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asni, *Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match Dan Card Sort*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.6.No.1, 2020.
- Astuti Resti Tri, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X*, Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 1.No. 2, 2017.
- At Al Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Budiyat, *Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Pendekatan Emosional*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1.No. 1, 2021.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Edwar Ahmad *Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2021.
- Fahrubbisa Winda, Syamsul Bardi, Dan Thamrin, *Penerapan Model Pembelajaran Card Sot Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Vii Smpn 7 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi Fkip Unsyiah, Vol. 1. No 1, 2016.
- Gerald Kathyra, *Konseling Anak-Anak Panduan Praktis* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Hakim Lukman, *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Vol. 2.No. 1, 2016.
- Haryati Etik Desti, Mugiadi, dan Suwarjo, *Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar IPS Melalui Metode Card Sort*, (Fakultas Keguruan dan Keilmuan Universitas Lampung), 2015.

<https://kbbi..lektur.id/Kecerdasan>.

Kartika Euis, *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Suasana Religious Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Kasiram Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Uin Malang, Press: 2008.

Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1987.

Kusumawati Diana, *Penerapan Pendekatan Emosi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris), 2019.

K dan P Departemen , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

Lena Ade, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Buku Beta, 2016.

Lestari Widyaningsih, *Analisis pemahaman ompetensi pedagogic dan kompetensi professional pada guru IPS Di Kecamatan bawen kabupaten semarang*, Jurnal: Harmony, Vol. 5. No. 1, 2020.

Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 296.

Masdalova Dina, *Implementasi Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas Iii Mda Nurulhuda Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi*. Jurnal Ftk Uniks, Vol. 1.No. 2, 2020.

Moeleong Lexy j, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roskakarya, 2000.

M. Nasir Firman, *Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 5.No. 2, 2020, hlm. 99

Muchith M. Saekan, *Guru PAI Yang Profesional*, Jurnal Quality, Vol. 4, No. 2, 2016.

Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Musfiqon DR. HM, M.Pd dan Nursyansyah, S.Pd, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.

- Musta'id, Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan/ ke NU AN Kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen, IAIN Purwekerto, 2017.
- Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif*, Bandung 2003, Tarsito
- Nulhakim Ihsan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Curup: Lp2 STAIN Curup, 2009.
- Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Suasana Belajar*.
- Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, (Uin Antasari Banjarmasin), Vol. 17.No. 33, 2018.
- Rohani Ahmad, *Pedoman Penyelenggara*, 2011.
- Rumpoko Habib, *Jurnal Pengaruh Pendekatan Emosional Guru Dan Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*, 2019.
- Sari Rini Intan, *Impak Pendekatan Pada Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2.No.2, 2013.
- Shaifudin Arif, *Pendekatan Sosio-Emosional dalam Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1.No. 1, 2016.
- Sudarsono Blasius, *Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi*, Vol. 27.No. 1, 2003.
- Sudjana Nana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005.
- Suparaman, Syarifan Nurjan, dan Aldo Redho Syam, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Pendekatan Emosional Di SDN 2 Sanan Wonogiri*, *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, Vol. 1. No1, 2021.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT

Remaja Rosdakarya, 2010).

Yahya Lutfi, *Peran Guru Agama Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smk Islam Salakbrojo Pekalongan.*”

Jurnal Skripsi Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019.

Yuliati Livia, *Karakteristik Kecerdasan Emosional Orangtua Sebagai Model Dan Mentor Kecerdasan Emosional Remaja*, Jurnal Sosiogumaniora, Vol. 10. No. 2, 2008.

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 511 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd** **19750919 200501 2 004**
2. **Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I.,M.Pd** **19840826 200912 1 008**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Mesi Sulatri**

N I M : **19531094**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru PAI dalam Membangun Kedekatan Emosional pada Siswa di MAN 2 Kepahiang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 02 September 2022

Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



PEMERINTAH KABUPATEN KAPAHANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KAPAHANG

Jl Ki Hajar Dewantoro, Kampung Pensunan Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang



SURAT KETERANGAN

NO. 068/ 17. 02.010 /SMPN.1/LL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang

Nama : **MARWAN, S.Pd., M.Pd**

NIP : 196810181992031004

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Negeri 1 Kepahiang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MESI SULASTRI**

NIM : 19531094

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Kepahiang

dari tanggal 17 Februari s/d 17 Mei 2023 guna untuk keperluan Penulisan Skripsi

dengan judul " **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kedekatan Emosional Pada Siswa di SMP N 1 Kepahiang** "

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh yang bersangkutan terima kasih.

Kepahiang, 12 April 2023

Kepala Sekolah



MARWAN, S.Pd., M.Pd
NIP. 196810181992031004



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/017/I-Pen/DPMPSTP/II/2023

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 443/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023 tanggal 17 Februari 2023.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : Mesi Sulastri
 NPM : 19531094
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Lokasi Penelitian : SMP N 1 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 17 Februari 2023 s.d 17 Mei 2023
 Tujuan : Melakukan Penelitian
 Judul Proposal : Upaya Guru Pendidikan Agama Dalam Membangun Kedekatan Emosional Pada Siswa SMP N 1 Kepahiang
 Penanggung jawab : Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah
 Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
 Pada Tanggal : 27 Februari 2023



BIAYA GRATIS



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

MESI SULASTI
19521094
TARBIYAH / PAI

MESI SULASTI
19521094
TARBIYAH / PAI

Dr. Dewi Rarnama Sari, M.Pd
Dr. Iwan Fachrudin, M.Pd
Majelis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membangun Kedekatan Emosional Pada Siswa
di SMP N 1 Kepahang

Dr. Dewi Rarnama Sari, M.Pd
Dr. Iwan Fachrudin, M.Pd
Majelis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membangun Kedekatan Emosional Pada Siswa
di SMP N 1 Kepahang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

* Diarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditunjukkan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Dewi Rarnama Sari, M.Pd
NIP. 1975092005012004

Dr. Iwan Fachrudin, M.Pd
NIP. 198408262009121008

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Mesi Sulastri

Nim : 19531094

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kecerdasan Emosional Pada Proses Pembelajaran Siswa Di SMP N 1 Kepahiang

Kisi- kisi wawancara

No.	Pertanyaan penelitian	Aspek
1.	Apa saja permasalahan siswa dalam proses pembelajaran PAI sehingga guru membangun kecerdasan emosional pada siswa di SMP N 1 Kepahiang?	1. Permasalahan siswa dalam pembelajaran PAI 2. Apakah alasan guru PAI membangun kecerdasan emosional pada siswa
2.	Bagaimana Kecerdasan emosional yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP N 1 Kepahiang?	1. Tahap-tahap guru PAI membangun Kecerdasan emosional pada siswa 2. Respon siswa 3. Kesulitan yang dihadapi guru 4. Upaya guru PAI mengatasi kesulitan yang dihadapi

3.	Bagaimana hasil dari Kecerdasan emosional yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kepahiang?	1. Perubahan yang dialami siswa setelah guru membangun Kecerdasan emosional 2. Ketercapaian target yang ditetapkan oleh guru 3. Rencana tindak lanjut guru PAI
----	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara

1. Permasalahan siswa dalam pembelajaran PAI
 - a. Apa sajakah permasalahan siswa yang bapak/ibu temukan pada saat pembelajaran PAI?
 - b. Apakah alasan guru PAI membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa?
2. Kecerdasan emosional yang dibangun guru pada proses pembelajaran siswa
 - a. Apa saja tahapan-tahapan guru PAI membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran siswa?
 - b. Bagaimana respon siswa ketika bapak/ibu membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran PAI?
 - c. Adakah kesulitan yang bapak/ibu hadapi ketika membangun kecerdasan emosional pada proses pembelajaran PAI siswa? dan seperti apa kesulitan tersebut?

- d. Bagaimakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh bapak/ibu tersebut?
3. Hasil dari kecerdasan emosional yang dibangun guru pada proses pembelajaran siswa
 - a. Menurut bapak/ibu adakah perubahan yang dialami siswa setelah guru membangun kecerdasan emosional?
 - b. Sudah kah bapak/ibu mengalami ketercapaian target yang ditetapkan oleh bapak/ibu sendiri?
 - c. Adakah rencana tindak lanjut yang akan bapak/ibu lakukan setelah siswa mengalami perubahan yang lebih baik?

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Mesi Sulastri

Nim : 19531094

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kecerdasan Emosional Pada Proses Pembelajaran Siswa Di SMP N 1 Kepahiang

No.	Aktivitas yang Diamati	Catatan Deskriptif	Catatan Reflektif
1.	Pembelajaran PAI di kelas	Peneliti melihat pembelajaran PAI di kelas	Siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran PAI di kelas dengan baik.
2.	Guru PAI bertanya pada siswa	Guru bertanya pada siswa baik di jam pelajaran maupun di luar jam pembelajaran PAI.	Guru menayakan mengapa siswa pasif di kelas.
3.	Guru PAI memanggil siswa	Guru PAI memanggil siswa untuk bertanya pada siswa yang pasif	Guru memanggil siswa ke ruang pribadi untuk menayakan yang sedang dialami siswa.

4.	Guru PAI membangun Kecerdasan dengan siswa	Guru membangun kecerdasan emosional pada siswa	Guru membangun kecerdasan emosional pada siswa di luar jam pembelajaran PAI.
5.	Guru PAI membicarakan permasalahan dengan siswa	Guru PAI mengajak siswa berbincang mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa.	Guru PAI mengajak siswa berkonsultasi membahas permasalahan yang dialami siswa.

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamdani, S.Pd

Jabatan : Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Menyatakan bahwa:

Nama : Mesi Sulastri

Nim : 19531094

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kedekatan Emosional Pada Siswa di SMP N 1 Kepahiang".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kepahiang, Mei 2023

Responden



Hamdani, S.Pd

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gianto

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menyatakan bahwa:

Nama : Mesi Sulastri

Nim : 19531094

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kedekatan Emosional Pada Siswa di SMP N 1 Kepahiang".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kepahiang, Mei 2023

Responden



Gianto

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tria

Jabatan : Siswi Kelas VIII

Menyatakan bahwa:

Nama : Mesi Sulastri

Nim : 19531094

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kedekatan Emosional Pada Siswa di SMP N 1 Kepahiang".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kepahiang, Mei 2023

Responden



Tria

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad

Jabatan : Siswa Kelas IX

Menyatakan bahwa:

Nama : Mesi Sulastri

Nim : 19531094

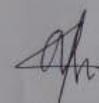
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kedekatan Emosional Pada Siswa di SMP N 1 Kepahiang".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kepahiang, Mei 2023

Responden



Ahmad

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zalfa

Jabatan : Siswi Kelas VIII

Menyatakan bahwa:

Nama : Mesi Sulastri

Nim : 19531094

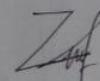
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kedekatan Emosional Pada Siswa di SMP N 1 Kepahiang".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kepahiang, Mei 2023

Responden



Zalfa

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reno

Jabatan : Siswa Kelas IX

Menyatakan bahwa:

Nama : Mesi Sulastri

Nim : 19531094

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kedekatan Emosional Pada Siswa di SMP N 1 Kepahiang".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kepahiang, Mei 2023

Responden

Teno

Reno

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Lebih Dekat dengan Allah swt. yang Sangat Indah Nama-Nya		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menunjukkan *Dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah swt.*

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar	
❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan (15 menit)	
	1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
	3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah swt.</i>
	4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti (90 Menit)	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah swt.</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah swt.</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah swt.</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah swt.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup (15 menit)	
	1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
	2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Lebih Dekat dengan Allah swt. yang Sangat Indah Nama-Nya		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menyebutkan pengertian al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir).
- Menjelaskan makna al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir).

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Pengertian al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Makna al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir).*
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti (90 Menit)	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Makna al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir).</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Makna al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir).</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Makna al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir).</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Makna al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir).</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
	Penutup (15 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Lebih Dekat dengan Allah swt. yang Sangat Indah Nama-Nya		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi *Perilaku Beriman Kepada Allah SWT*.
- Melaksanakan perintah Allah swt atas dasar iman kepada Allah swt.
- Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-Asma' u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir).

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Perilaku Beriman Kepada Allah SWT*.
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Perilaku Beriman Kepada Allah SWT</i>. <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Perilaku Beriman Kepada Allah SWT</i>. <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Perilaku Beriman Kepada Allah SWT</i>. <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Perilaku Beriman Kepada Allah SWT</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
---------------------------------	--

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Marwan S.Pd., M.Pd.

Kepahiang, 01 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran


Hamdani, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menyebutkan pengertian jujur, sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait.
- Menjelaskan makna jujur sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait.
- Menunjukkan contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/ 2:42 dan hadis yang terkait.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan (15 menit)	
	1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
	3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Pengertian jujur, sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait serta Makna jujur sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait.</i>
	4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti (90 Menit)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian jujur, sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait serta Makna jujur sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait.</i> <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian jujur, sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait serta Makna jujur sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait.</i> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian jujur, sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait serta Makna jujur sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait.</i> <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian jujur, sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait serta Makna jujur sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup (15 menit)	
	1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
	2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menyebutkan pengertian amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- Menjelaskan makna amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- Menunjukkan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- Menampilkan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Pengertian amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait serta Makna amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.*
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Pengertian amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait serta Makna amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.*

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Pengertian amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait serta Makna amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.*

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Pengertian amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait serta Makna amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.*

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Pengertian amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait serta Makna amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.* Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian “Membaca dengan Tartil”
- Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menyebutkan pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.
- Menjelaskan makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.
- Menunjukkan contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.
- Menampilkan contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait serta Makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.*
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

**Kegiatan Inti
(90 Menit)**

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait serta Makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.*

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait serta Makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.*

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait serta Makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.*

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait serta Makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.* Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

Kepahiang, 01 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menunjukkan *Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam*.
- Melaksanakan *Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam*.
- mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam*.
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam</i>. <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam</i>. <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam</i>. <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
---------------------------------	--

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan *Ketentuan Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar*.
- Menerangkan *Tata Cara Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar*.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Ketentuan Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar*.
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Ketentuan Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar</i>. <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ketentuan Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar</i>. <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Ketentuan Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar</i>. <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Ketentuan Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
---------------------------------	--

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menerangkan *Tata Cara Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar*.
- Menunjukkan contoh bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Tata Cara Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar*.
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Tata Cara Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar*.

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Tata Cara Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar*.

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Tata Cara Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar*.

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Tata Cara Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian “Membaca dengan Tartil”
- Penilaian Diskusi

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Marwan, S.Pd., M.Pd
NIP. 196310181992031004 · NIP. 198401152014101002

Kepahiang, 01 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran



Hamdani, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menunjukkan tata cara salat wajib berjamaah.
- Mendemonstrasikan tata cara salat wajib berjamaah.
- Melaksanakan salat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
- Menjelaskan pengertian salat wajib berjamaah dan dasar hukumnya.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖	Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖	Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖	Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : ***Pengertian Salat Wajib Berjamaah Dan Dasar Hukumnya.***
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian Salat Wajib Berjamaah Dan Dasar Hukumnya.</i> <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian Salat Wajib Berjamaah Dan Dasar Hukumnya.</i> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian Salat Wajib Berjamaah Dan Dasar Hukumnya.</i> <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian Salat Wajib Berjamaah Dan Dasar Hukumnya.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
---------------------------------	--

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Indahny Kebersamaan dengan Berjamaah		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami dan Menjelaskan syarat sah salat berjamaah.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	:	Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	:	Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	:	Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : **Syarat sah salat berjamaah.**
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Syarat sah salat berjamaah. <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Syarat sah salat berjamaah. <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Syarat sah salat berjamaah. <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Syarat sah salat berjamaah. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
---------------------------------	--

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami, Menyebutkan dan menjelaskan hukum salat masbuk.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖	Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖	Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖	Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : **Hukum Salat Masbuk.**
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Hukum Salat Masbuk. <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Hukum Salat Masbuk. <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Hukum Salat Masbuk. <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Hukum Salat Masbuk. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
---------------------------------	--

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menyebutkan halangan salat berjamaah.
- Menyebutkan keutamaan salat berjamaah.
- Menunjukkan tata cara salat berjamaah.
- Mempraktikkan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-4

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : **Halangan Salat Berjamaah Dan Keutamaan Salat Berjamaah.**
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi **Halangan Salat Berjamaah Dan Keutamaan Salat Berjamaah.**

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Halangan Salat Berjamaah Dan Keutamaan Salat Berjamaah.**

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Halangan Salat Berjamaah Dan Keutamaan Salat Berjamaah.**

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Halangan Salat Berjamaah Dan Keutamaan Salat Berjamaah.** Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

Mengetahui
Kepala Sekolah



Marwan S.Pd., M.Pd

Kepahiang, 01 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran



Hamdani, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Selamat Datang Nabi Muhammad Saw. Kekasihku		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menceritakan sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.
- Meneladani perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖	Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖	Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖	Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Sejarah Masa Remaja Kelahiran Nabi Muhammad SAW.*
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)	<p style="text-align: center;">KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Sejarah Masa Remaja Kelahiran Nabi Muhammad SAW.</i> <p style="text-align: center;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Sejarah Masa Remaja Kelahiran Nabi Muhammad SAW.</i> <p style="text-align: center;">COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Sejarah Masa Remaja Kelahiran Nabi Muhammad SAW.</i> <p style="text-align: center;">COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p style="text-align: center;">CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Sejarah Masa Remaja Kelahiran Nabi Muhammad SAW.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
---------------------------------	--

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Selamat Datang Nabi Muhammad Saw. Kekasihku		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Meneladani perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖	Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖	Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖	Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : ***Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah.***
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah.</i> <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah.</i> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah.</i> <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
---------------------------------	--

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian “Membaca dengan Tartil”
- Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Selamat Datang Nabi Muhammad Saw. Kekasihku		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Meneladani perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖	Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖	Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖	Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : ***Perjuangan Yang Dilakukan Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah.***
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)	<p style="text-align: center;">KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Perjuangan Yang Dilakukan Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah.</i> <p style="text-align: center;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Perjuangan Yang Dilakukan Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah.</i> <p style="text-align: center;">COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Perjuangan Yang Dilakukan Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah.</i> <p style="text-align: center;">COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p style="text-align: center;">CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Perjuangan Yang Dilakukan Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
---------------------------------	--

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Selamat Datang Nabi Muhammad Saw. Kekasihku		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah saw.
- Meneladani perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-4

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Strategi dakwah Rasulullah SAW.*
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Strategi dakwah Rasulullah SAW.</i> <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Strategi dakwah Rasulullah SAW.</i> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Strategi dakwah Rasulullah SAW.</i> <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Strategi dakwah Rasulullah SAW.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
---------------------------------	--

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

Mengetahui
Kepala Sekolah



Marwan S.Pd., M.Pd

Kepahiang, 01 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran



Hamdani, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

- membaca Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta memahami artinya.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar	
❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan (15 menit)	
1.	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2.	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3.	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.
4.	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti (90 Menit)	<p style="text-align: center;">KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu. <p style="text-align: center;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu. <p style="text-align: center;">COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu. <p style="text-align: center;">COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p style="text-align: center;">CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup (15 menit)	
1.	Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2.	Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

- memahami Makna Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar	
❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2	
Pendahuluan (15 menit)	
	1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
	3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Makna Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.</i>
	4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti (90 Menit)	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Makna Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Makna Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Makna Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Makna Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup (15 menit)	
	1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
	2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian “Membaca dengan Tartil”
- Penilaian Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kepahiang	Kelas/ Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

- memahami Hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 dan mempraktekannya di depan kelas.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

- ❖ Media/Alat : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
- ❖ Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
- ❖ Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : **Hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11.**
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti
(90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi **Hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11.**

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11.**

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11.**

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11.** Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

Kepahiang, 01 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran



PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor tertinggi 4}} \times 100$$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai :

1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
- Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.



Guru PAI



Wawancara dengan siswa





BIODATA PENULIS



Mesi Sulastri atau yang akrab dipanggil Mesi lahir di Desa Kampung Bogor, Kepahiang 27 Mei 2001. Mesi adalah anak kedua dari dua bersaudara dengan kakak yang bernama Rozzak Kurniawan, A.Md., Terlahir dari keluarga yang sederhana tidak membuatnya kehilangan semangat untuk terus belajar.

Pendidikan formalnya dimulai dari TK Ummatan Wahidah Kampung Bogor (2006), SD Negeri 08 Kampung Bogor (2007), SMP Negeri 1 Kepahiang (2013), SMA Negeri 1 Kepahiang (2016), dan sekarang sedang menyelesaikan studi S-1 nya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ayahnya Bernama Supri dan Ibunya Bernama Mistri bekerja sebagai petani. Walaupun terlahir dari keluarga yang sederhana tidak menghilangkan semangatnya untuk terus belajar hingga sekarang demi menggapai cita-cita.

Karya tulis ilmiah ini dipersembahkan untuk semua pembaca yang tertarik dengan Kecerdasan emosional yang dibangun guru pada siswa dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca guna menjadi acuan guru dalam membangun kecerdasan emosional siswa.